

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Implementasi Pembelajaran

#### 1. Pengertian Implementasi

Sebagian ahli mendeskripsikan sebagian sebutan penerapan selaku berikut. Bagi kamus Bahasa Indonesia, Implementasi maksudnya penerapan, pelaksanaan.<sup>13</sup> Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dalam bukunya Wahyudin dikemukakan bahwa implementasi adalah *outsome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.<sup>14</sup>

Bagi Fulan dalam Abdul Majid, mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktifitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.<sup>15</sup> Adapun menurut Mulyadi implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.<sup>16</sup>

Searah dengan Lister dalam buku Taufik dan Isril, yang mengemukakan bahwa sebagai sebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan.<sup>17</sup> Sebaliknya Naditya dkk menyatakan, dasar dari implementasi adalah mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.<sup>18</sup> Haerul menerangkan kalau,

---

<sup>13</sup> Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009), 226.

<sup>14</sup> Wahyudi, Dinn, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, 93.

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Interes Media, 2014, 6.

<sup>16</sup> Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, Bandung: Alfabeta CV, 2015, 12.

<sup>17</sup> Taufik, Mhd. dan Isril, *Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa*, Jurnal Kebijakan Publik, Volume 4, Nomor 2, 2013, 136.

<sup>18</sup> Naditya, Rochyani, Suryono, Agus dan Rozikin, Mochamad, *Implementasi Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 10 Tahun 2010 Tentang*

implementasi adalah suatu aktivitas dalam melaksanakan program-program yang telah di rumuskan untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>19</sup>

Ada pula penafsiran aplikasi bagi Hanifah yang sudah diambil oleh Harsono mengemukakan bahwaimplementasi merupakan sesuatu cara buat melakukan aktivitas jadi aksi kebijaksanaan dari pilitik kedalam administrasi.<sup>20</sup> Syaifuddin mengemukakan bahwa, implementasi disamping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu. Proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>21</sup> Bagi Joko Susila dalam Fathurrohman dan Sulistyorini Implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.<sup>22</sup>

Bagi Mulyasa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>23</sup> Penafsiran implementasi menurut Mclaughlin dan Schubert yang dikutip oleh Nurdin & Basyiruddin secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan.

---

*Pengelolaan Sampah (Suatu Studi Di Dinas Kebersihan Dan Pertamanan (DKP) Dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah Malang (BSM) Di Kelurahan Sukun Kota Malang)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Volume 1, Nomor 6, 2013, 1088.

<sup>19</sup> Haerul, Haedar Akib dan Hamdan, *Implementasi Kebijakan Program Makassar Tidak Rantasa (MTR) di Kota Makassar*, Jurnal Administrasi Publik, Volume 6, Nomor 2, 2016, 34.

<sup>20</sup> Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, 67.

<sup>21</sup> Syaifuddin, *Design Pembelajaran dan Implementasinya*, Ciputat: Quantum Teaching, 2006, 100.

<sup>22</sup> Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, Yogyakarta: Teras, 2012, 189-191.

<sup>23</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, 173.

Implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>24</sup>

Bagi Hamalik implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>25</sup>

Bersumber dari pemaparan diatas diperoleh bahwa implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah perubahan yang diinginkan.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>26</sup> Bagi Winkel dalam Nurochim, pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Bagi Rusman pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka langsung maupun interaksi secara tidak langsung seperti menggunakan berbagai media pembelajaran.<sup>27</sup>

Sedangkan bagi Azhar dalam Pohan pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan siswa.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup> Nurdin, Syafrudin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003, 70.

<sup>25</sup> Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, 237.

<sup>26</sup> Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013, 18.

<sup>27</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014, 134.

<sup>28</sup> Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013, 1.

Kimble dan Garmezy dalam Thobroni juga menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.<sup>29</sup> Pembelajaran mempunyai arti kalau poin belajar wajib dibelajarkan bukan diajarkan. Poin belajar yang diartikan merupakan anak didik ataupun diucap pula pembelajar yang jadi pusat aktivitas belajar. anak didik selaku poin pula diharuskan buat aktif mencari, memastikan, menganalisa, merumuskan, membongkar permasalahan, serta merumuskan sesuatu permasalahan. Ada pula identitas pembelajaran bagi Nurochim ialah, usaha siuman serta disengaja, pembelajaran wajib menciptakan anak didik belajar, tujuan wajib diresmikan terlebih dulu saat sebelum cara dilaksanakan, dan penerapannya teratasi, bagus isinya, waktunya, cara ataupun hasilnya.<sup>30</sup> Bagi Reigeluth dalam Makki dan Aflah dalam menunjang proses pembelajaran, terdapat tiga variabel pembelajaran yaitu, variabel kondisi pembelajaran, menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran menjadi awal dari strategi pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran, variabel metode pembelajaran, menekankan pada komponen-komponen strategi pembelajaran, penyampaian dan pengelolaan pembelajaran, dan variabel hasil pembelajaran, lebih mengarahkan pada model pembelajaran yang efektifitas, efesiansi, dan mempunyai daya tarik.<sup>31</sup>

Sedangkan tadinya, Dick dan Carey dalam Makki & Aflah juga menjelaskan bahwa sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi hingga diperoleh interaksi yang efektif, diantaranya adanya pebelajar (siswa), instruktur (guru), bahan pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Dengan kata lain komponen dalam pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi (lingkungan eksternal) yang kondusif agar terjadi proses belajar (kondisi internal) pada diri siswa (pebelajar).<sup>32</sup> Dengan kata lain, belajar akan berhasil jika pebelajar (siswa) secara aktif melakukan sendiri proses belajar melalui interaksi dengan sumber belajar dan lingkungan.

Dari statment diatas hingga bisa disimpulkan kalau pembelajaran merupakan sesuatu pemrosesan data lewat sesuatu

---

<sup>29</sup> Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Arruz Media, 2015, 170.

<sup>30</sup> Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, 18.

<sup>31</sup> Makki, M. Ismail, Aflah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019, 7.

<sup>32</sup> Makki, M. Ismail, Aflah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, 6.

aksi yang terjalin antara guru serta anak didik bagus dengan cara langsung ataupun tidak langsung salah satunya dengan memakai alat pembelajaran berbentuk aplikasi yang tersambung lewat saluran internet.

### 3. **Indikator Efektivitas Pembelajaran**

Penanda Daya guna Pembelajaran Bagi Slavin( dalam Handayani) strategi pembelajaran dipakai dalam aktivitas pembelajaran dengan tujuan yang sudah didesain serta hasil yang didapat merupakan keberhasilan pembelajaran.<sup>33</sup> Ada pula sebagian penanda dalam mengukur keberhasilan pembelajaran merupakan Awal, mutu pembelajaran ialah seberapa jauh data yang dijabarkan alhasil partisipan ajar bisa mempelajarinya dengan tingkatan kekeliruan kecil. Kedua, kesesuaian tingkatan pembelajaran ialah sepanjang mana guru bawa partisipan ajar sedia menekuni modul yang terkini. Ketiga, insentif ialah seberapa besar upaya membagikan dorongan pada partisipan ajar buat menuntaskan kewajiban berlatih serta menekuni modul yang diserahkan. Keempat, durasi ialah seberapa banyak durasi yang diserahkan pada partisipan ajar buat menekuni modul yang di informasikan.

Sedangkan bagi Mandagi dan Degeng keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian siswa. Ada pula sebagian pandangan berarti yang bisa digunakan buat mempreskripsikan keberhasilan pembelajaran ialah diamati dari ketelitian kemampuan sikap yang dipelajari, jadi terus menjadi teliti anak didik terus menjadi memahami sikap yang dipelajari, terus menjadi efisien pembelajaran yang sudah dijalani. Tingkatan ketelitian bisa ditunjukkan oleh jumlah kekeliruan dalam menuntaskan pertanyaan. Tidak hanya itu, diamati dari kecekatan muncul kegiatan, jumlah durasi yang dibutuhkan buat menuntaskan pertanyaan khusus. Dalam perihal ini muncul kegiatan bisa dipakai selaku penanda buat menetakan keberhasilan pembelajaran. Setelah itu diamati dari tingkatan ganti berlatih ialah keahlian anak didik tingkatkan belajar dari apa yang sudah dipahami setelah itu berpindah ke perihal lain yang seragam ataupun semacam. berikutnya merupakan tingkatan penahanan dari apa yang dipelajari ialah tingkatan keahlian dalam menuntaskan pertanyaan yang sedang sanggup

---

<sup>33</sup> Suci Handayani, *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter Cooperative Learning*, Ponorogo: Uwais Inspiasi Indonesia, 2019, 3.

diperlihatkan sehabis selang rentang waktu durasi khusus.<sup>34</sup>

Hamalik memberitahukan kalau ada sebagian strategi dalam belajar membimbing supaya pembelajaran jadi lebih efisien, ialah mengefektifkan teknologi pembelajaran dengan cara lebih efisien, bagus yang bertepatan dengan pekhasiatan alat instruksional ataupun yang bertepatan dengan pekhasiatan pc dalam sistem instruksional. Tidak hanya itu pula dicoba bersumber pada pengalaman. Mengefektifkan bermacam wujud modular yang berikan peluang pada anak didik buat lebih banyak belajar mandiri. Berikan peluang pada anak didik buat membongkar permasalahan sendiri. Membolehkan anak didik selaku pusat aktivitas serta menitikberatkan kemampuan materi belajar dengan cara berakhir. Setelah itu mengefektifkan daya guru selaku sesuatu golongan pembelajaran yang bertanggung jawab membimbing segerombol anak didik. Memikirkan serta berijak pada golongan anak didik yang dikira mempunyai watak energik alhasil pengajaran tidak cuma menampilkan pandangan wawasan serta ketrampilan.<sup>35</sup>

Bagi Eggen & Kauchak dalam Handayani keefektifan pembelajaran dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam pengorganisasian dan penemuan informasi, sehingga keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat memberikan dampak keberhasilan belajar.<sup>36</sup>

Hingga bisa disimpulkan kalau patokan daya guna yang dipakai dalam riset ini merupakan bila 3 pandangan yang mencakup: keahlian guru dalam mengatur pembelajaran bagus, kegiatan anak didik dalam pembelajaran bagus, dan hasil belajar anak didik berakhir dengan cara klasikal. Dengan begitu ketentuan pandangan ketuntasan belajar terakumulasi.

## **B. Pembelajaran Daring**

### **1. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang memakai saluran internet dengan aksesibilitas, konektivitas, keluwesan, serta keahlian buat menimbulkan bermacam tipe interaksi

---

<sup>34</sup> Degeng NS, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2005, 124.

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1991, 1-3.

<sup>36</sup> Suci Handayani, *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter Cooperative Learning*, 4.

pembelajaran.<sup>37</sup> Pembelajaran daring merupakan suatu sistem pembelajaran yang memakai serta menggunakan layanan saluran internet dalam prosesnya. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang sanggup mempertemukan mahasiswa serta dosen buat melakukan interaksi pembelajaran dengan dorongan internet.

Pembelajaran daring amat diketahui digolongan warga dengan sebutan pembelajaran online( online learning). Sebutan lain yang amat biasa dikenal merupakan pembelajaran jarak jauh( learning distance). Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang berjalan didalam saluran dimana guru serta yang diajar tidak bertatap wajah dengan cara langsung. Bagi Meidawati dkk, dalam novel Albert Efendi Pohan yang bertajuk Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah menarangkan kalau pembelajaran daring sendiri bisa dimengerti selaku pembelajaran resmi yang diselenggarakan oleh sekolah yang partisipan ajar serta guru terletak dilokasi terpisah alhasil membutuhkan sistem telekomunikasi interaksi buat mengaitkan keduanya serta bermacam pangkal energi yang diperlakukan didalamnya. Pembelajaran daring bisa dicoba dari mana serta bila saja terkait pada ketersediaan perlengkapan pendukung yang digunakan.<sup>38</sup>

Bersumber pada perspektif islam, pembelajaran daring merupakan metode atau *al-wasilah* yaitu sistem atau pendekatan serta sarana yang digunakan untuk mengantrkan pada tujuan pembelajaran. Sebagaimana terkandung dalam QS. Al-Maidah ayat 35 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَعُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ( ٣٥ )

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekatkan diri) kepada-Nya, dan berjihadlah

---

<sup>37</sup> Wahyu Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 (April 29, 2020), 56, diakses pada tanggal 10 Januari 2021 <http://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

<sup>38</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: Sarnu Untung, 2020), 2-3.

(berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung.”<sup>39</sup>

Ayat tersebut berkaitan dengan belajar dan pembelajaran berpengaruh pada pentingnya penggunaan metode untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sebagaimana pemerintah dalam menyikapi penyebaran virus covid 19, maka digunakanlah metode pembelajaran daring agar tujuan pendidikan tetap tercapai secara optimal.

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*). Penggunaan aplikasi online mampu meningkatkan kemandiri belajar.<sup>40</sup> Pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (*learning autuonomy*). Belajar secara daring menuntut mahasiswa mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan secara simultan mempertahankan motivasi dalam belajar.

## 2. Kebijakan Pembelajaran Daring

Permasalahan yang timbul dengan terdapatnya covid- 19 merupakan ketidakpatuhan warga kepada pemberlakuan PSBB( Pemisahan Sosial berukuran Besar) yang direkomendasikan oleh penguasa serta ketidakpedulian warga kepada kontrol diri sepanjang era pandemik covid- 19. Salah satu aspek ketidakpatuhan serta ketidakpedulian seorang merupakan keegoisan serta memprioritaskan diri sendiri alhasil melanggar hukum. Seorang yang tidak mengindahkan imbauan penguasa buat melaksanakan PSBB membuktikan orang itu mempunyai kepribadian tidak hirau kepada area dekat. Aksi melindungi buat menanggulangi Covid- 19 yakni memutuskan kebijaksanaan lockdown, PSBB, PPKM, PKM bernilai Mikro dengan terdapatnya syarat 5M ialah mengenakan masker, membersihkan tangan, melindungi jarak, menghindari gerombolan serta kurangi pergerakan sampai diberlakukannya WFH( Work From Home). Menyusul kebijaksanaan itu, penguasa dengan beruntun mensosialisasikan aksi social distancing. Rancangan ini menarangkan kalau buat bisa kurangi apalagi memutuskan mata

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 156.

<sup>40</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 2-3.



kaitan peradangan Covid- 19, seorang wajib melindungi jarak nyaman dengan orang lain minimum 2 m, serta tidak melaksanakan kontak langsung dengan orang lain, menjauhi pertemuan massal. Tiap kegiatan dicoba dari rumah tiap- tiap(work from home).<sup>41</sup> Oleh sebab itu sebagai jalan memutus rantai penyebaran virus Covid-19, maka diberlakukan kebijakan dengan pembelajaran daring.

Ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun batasan-batasan sebagai berikut :<sup>42</sup>

- a. Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.
- b. Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.
- c. Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19.
- d. Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar dirumah.
- e. Bukti dan produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.

### 3. Manfaat Pembelajaran Daring

Perkembangan teknologi hendak berakibat pada pergantian peradapan serta adat orang. Dalam dunia pembelajaran, kebijaksanaan pengelolaan Pembelajaran kadang dipengaruhi oleh akibat perkembangan teknologi, desakan era, pergantian adat serta prilaku orang. Adakalanya perkembangan teknologi jadi prihal yang mempermudah pelakon pembelajaran buat lebih gampang menggapai tujuan pembelajaran itu. Tetapi disisi lain, pergantian serta perkembangan teknologi jadi tantangan berat untuk bagian pembelajaran dalam bagan melampaui era peralihan persesuaian dengan arahan

---

<sup>41</sup> Dana Riksa Buana, *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*, (Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i 7, no. 3, 2020)

<sup>42</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Lampiran Surat Nomor 4 Tahun 2020, 2.

perkembangan era.

Pergantian yang tengah dirasakan oleh semua pihak yang terpaut dalam penajaan pembelajaran pada dikala ini merupakan gimana memakai teknologi dengan cara keseluruhan selaku alat penting dalam pembelajaran daring. Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efesiensi proses pelaksanaa pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efesiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Bagi Meidawati dkk dalam buku Albert Efendi Pohan dalam judul Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah, manfaat pembelajaran daring learning dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui gur, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa, guru dan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberi materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan tanpa batas waktu.<sup>43</sup>

#### 4. Manfaat Media Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh ketentuan dalam memilah serta memakai alat online yang hendak dipakai. Tetapi guru wajib merujuk pada prinsip penataran daring yang sudah diditetapkan oleh penguasa. Maksudnya alat yang dipakai oleh guru bisa pula dipakai oleh anak didik alhasil komunikasi dalam penataran bisa dicoba dengan bagus. Ada pula sebagian alat online yang dipakai pada riset ini antara lain::

##### a. Aplikasi *WhatsApp*

Bagi Enterprise *whatsapp* adalah aplikasi *chatting* dimana anda bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi, dan bahkan video kepada teman-teman anda

---

<sup>43</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 6-7.

menggunakan ponsel apapun.<sup>44</sup> Pada riset Sucipto dalam Nurhalimah pula melaporkan bahwa *whatsapp messenger* adalah aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan penggunaanya untuk bertukar pesan tanpa biaya SMS karena aplikasi ini menggunakan paket data internet menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau wifi untuk komunikasi data.<sup>45</sup> Dengan menggunakan aplikasi ini, penggunaanya dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan lain sebagainya.

Bagi Jumiatmoko dalam Rahatri di dalam aplikasi *whatsapp* terdapat berbagai macam fitur yang dapat digunakan oleh penggunaanya diantaranya *gallery* yang digunakan untuk menambahkan foto, *contact* digunakan untuk menyisipkan kontak, *audio* digunakan untuk mengirimkan pesan suara, *camera* untuk mengambil gambar, *maps* digunakan untuk mengirimkan lokasi dan berbagai koordinat peta, dan *document* yang digunakan untuk mengirimkan dan menyisipkan file berupa dokumen.<sup>46</sup> Semua fitur-fitur ini tersedia guna untuk memudahkan penggunaanya dan semua file tersebut dapat dikirim dalam sekejap.

Dalam riset Rahatri melaporkan kalau pada Mei 2018 terdapat 1,5 Milliar jumlah pengguna *whatsapp* dan terdapat 65 Milliar pesan yang sudah terkirim dalam sehari melalui aplikasi ini. Jadi dari sebagian penafsiran diatas, bisa disimpulkan kalau dengan memakai aplikasi *whatsapp* hendak amat menolong mempermudah konsumennya dalam segikomunikasi serta memberi data. Tetapi disisi yang berlainan aplikasi ini amat menginginkan handphone yang mencukupi serta amat terikat dengan saluran internet. Jadi bisa ditentukan bila seorang yang terletak di area yang sedikit hendak koneksi saluran hingga tidak hendak bisa memakai aplikasi ini..

---

<sup>44</sup> Jubilee Enterprice, *Chatting Tanpa Batas Menggunakan Whatsapp*, Jakarta: PT. Elex Media Komputido Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI, 2012, 1.

<sup>45</sup> Nurhalimah, Siti, dkk. *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019, 149.

<sup>46</sup> Rahatri, "*Whatsapp*" *Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspipstek)*. Visi Pustaka. 21(2), 2019, 148.

- b. *Google Form* Bagi Sudaryo, Sofiati, Madidjati dan Hadiana *google form* atau yang biasa disebut juga *google form* adalah salah satu fitur dalam *google* yang berguna untuk mempermudah penggunaanya dalam membuat suatu survei/formulir melalui internet.<sup>47</sup> Sementara bagi Nurmahmudah dan Nuryuniari *google form* merupakan salah satu aplikasi dari *google* yang bersifat umum, dapat diakses secara gratis jika memiliki akun *google*.<sup>48</sup> Dengan memakai *google form* konsumen bisa menciptakan sesuatu form yang bisa ditemui oleh seluruh orang lewat link yang diserahkan oleh kreator survey itu.

Bila bersinggungan dengan pembelajaran hingga bagi Joenaidy pemakaian *google form* dalam pembelajaran paling utama penilaian serta evaluasi dalam saluran bisa dicoba oleh guru cuma dengan meng- input pertanyaan.<sup>49</sup> Tetapi dalam perihal ini diperlukan ketelatenan oleh guru dalam meng-input soal secara manual satu per satu.

Bagi Lubis ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan menggunakan aplikasi *google form* diantaranya yaitu pendaftaran siswa baru, aplikasi *google form* dapat digunakan untuk melakukan pendataan atau disebut juga formulir pendaftaran yang biasanya di isi oleh orang tua siswa dan akan menjadi arsip sekolah. Dengan menggunakan aplikasi ini pihak sekolah tidak perlu lagi menyediakan kertas, artinya orang tua siswa hanya perlu mengisi form-form tertentu dan akan langsung terhubung pada *excel* dan akan tersimpan. Selain itu juga absensi siswa, guru akan membuat daftar nama absensi siswa dan guru akan mengisinya melalui halaman *smartphone* dan guru dapat juga mengirimkan link absensi tersebut kepada siswa. Pelaksanaan ujian atau tugas berbasis online, guru dapat menggunakan aplikasi ini sebagai ini sebagai media. Dengan menggunakan aplikasi *google form* guru dapat mengatur penyelenggaraan ujian atau kuis dan dapat pula

---

<sup>47</sup> Sudaryo, Yoyo, Nunung Ayu Sofiati, Adam Medidjati, Ana Hadiana, *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms*, Yogyakarta: ANDI, 2019, 1.

<sup>48</sup> Nurmahmudah, Endah, Rissa Nuryuniarti, *Otak Atik Google- Forms Untuk Pembuatan Kuesioner dan Quiz.*, Jawa Barat: EDU PUBLISHER, 2019, 60.

<sup>49</sup> Joenaidy, Abdul Muis, *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 40*, Yogyakarta: Laksana, 2019, 165.

mengatur kapan waktu kuis akan selesai.<sup>50</sup>

Dari pernyataan diatas hingga bisa ditarik kesimpulan kalau google form ialah salah satu fitur bawaan dari google yang bisa menyediakan blangko pengisian informasi online yang didesain buat mempermudah konsumennya dalam cara pengesahan informasi serta data. Tetapi fitur ini amat tergantung pada saluran internet alhasil pengajar ataupun partisipan ajar wajib betul- betul mempunyai sarana buat mendukung fitur ini.

## 5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Empy dan Zhuang dalam Mutia dan Leonard juga menyebutkan beberapa keuntungan *E-learning*/pembelajaran daring, antara lain yakni mengurangi biaya, dengan menggunakan *E-learning* kita menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan *E-learning* kita dapat diakses dari berbagai lokasi dan tempat. Selain itu fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan *E-learning*, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Keuntungan yang lain yakni dilihat dari standarisasi dan efektivitas pembelajaran. *E-learning* selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati pengajar. *E-learning* dirancang agar pelajar dapat lebih mengerti dengan menggunakan simulasi dan animasi.<sup>51</sup>

Di sisi keunggulan di atas, Efendi selaku mana diambil Putra mengutarakan kekurangan pemakaian E- learning antara lain interaksi dengan cara lihat wajah yang terjalin antara partisipan ajar dengan guru ataupun antara partisipan ajar dengan partisipan ajar jadi sedikit. Pembelajaran yang dicoba lebih mengarah ke pelatihan bukan pembelajaran. Pandangan bidang usaha ataupun menguntungkan jadi lebih bertumbuh dibanding pandangan sosial serta akademik. Guru diharuskan lebih memahami metode pembelajaran dengan memakai teknologi, data serta komunikasi( TIK). Belum meratanya sarana internet yang ada di tempat yang bermasalah dengan

---

<sup>50</sup> Reza Nopriar Lubis, *3 Aplikasi Guru Milenial: Menggapai Guru Masa Depan*, Reza Nopriar Lubis, 2019, 6.

<sup>51</sup> Intan Mutia, dan Leonard, *Kajian Penerapan E-learning Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Faktor Exacta 6(4), 2013, 282.

listrik, telepon serta pc. akar energi orang yang mempunyai kemampuan guna melaksanakan pc masih kurang. Tidak hanya itu, bahasa pc yang belum dipahami serta perasaan terasing bisa terjalin pada partisipan ajar. Terbentuknya alterasi mutu serta ketepatan data oleh karena itu dibutuhkan bimbingan pada dikala menanggapi persoalan. Serta kesusahan mengakses diagram, ilustrasi serta film sebab perlengkapan yang digunakan tidak mensupport alhasil menimbulkan partisipan ajar jadi frustrasi.<sup>52</sup>

Tidak hanya kekurangan-kekurangan itu, Pangondian pula mengatakan sebagian kelemahan dalam penerapan pembelajaran daring, ialah kurang cepatnya korban balik yang diperlukan dalam aktivitas belajar membimbing. Tidak hanya itu, guru butuh durasi lebih lama buat menyiapkan diri serta sering- kali menciptakan sebagian orang merasa tidak aman. Setelah itu terdapatnya mungkin timbul sikap kegagalan, keresahan serta kebimbangan.<sup>53</sup>

Pembelajaran daring dicoba lewat bermacam aplikasi yang bisa mendukung cara pembelajaran semacam google classroom, whatsapp group, zoom serta lain serupanya. Pembelajaran daring ini hendak menciptakan penataran yang menajadikan anak didik mandiri serta tidak tergantung pada orang lain. Perihal ini sebab anak didik hendak fokus pada cara berlatih buat menuntaskan kewajiban atau menjajaki dialog yang lagi berjalan. Semua yang didiskusikan dalam proses belajar mengajar melalui daring penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pelaksanaan pembelajaran daring ini siswa diharapkan mampu mengkonstruksi ilmu pengetahuan.

## 6. Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Daring

Internet (*Interconnected network*) itu sendiri menurut Maryono & Istiana merupakan kumpulan jaringan-jaringan komputer (*Networks*) sedunia yang saling berhubungan satu sama lain.<sup>54</sup> Perihal ini searah dengan statment Arsyad yang

---

<sup>52</sup> Made Putra, *Kurang Efisiennya Pembelajaran Daring/E-Learning*, 2020, 3.

<sup>53</sup> Roman A. Pangondian, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0*, Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS), 2019, 57.

<sup>54</sup> Maryono Y, B. Patmi Istiana, *Teknologi Informasi dan komunikasi*, Bandung: Quadra, 2008, 3.

mengatakan kalau penafsiran internet merupakan suatu saluran pc yang silih tersambung serta bisa berkomunikasi satu serupa lain dengan cara garis besar atau global bagus lewat kabel, radio, satelit, serta lain- lain.<sup>55</sup> Adapun beberapa manfaat dari internet yaitu, sebagai sarana informasi, sarana komunikasi, sarana pendidikan dan sarana hiburan.

Sedangkan bagi Sanjaya internet merupakan sistem yang menghubungkan jaringan komputer menjadi satu kesatuan.<sup>56</sup> Orang bisa silih beralih data dengan orang lain tanpa wajib bertatap wajah dengan cara langsung. Bersumber pada dari sebagian statment itu, hingga bisa disimpulkan kalau internet ialah suatu saluran yang jadi salah satu calo dalam cara komunikasi serta data dengan cara tidak langsung. Oleh karenanya amat pas bila di implementasikan dalam cara penataran dikala ini.

Bagi Rusman dengan adanya jaringan internet siswa dapat berperan sebagai peneliti, bahkan menjadi seorang analisis, dan tidak hanya sebagai konsumen informasi saja.<sup>57</sup> Anak didik serta guru tidak butuh berjumpa dengan cara fisik dikelas, sebab anak didik bisa menekuni materi didik serta melakukan tugas- tugas yang diserahkan oleh guru dengan menggunakan akses internet apalagi anak didik pula bisa silih berkirim catatan pada temannya yang lain buat bertukar pikiran. Ada pula eksploitasi internet selaku alat pembelajaran selaku selanjutnya, membolehkan terbentuknya penyaluran pembelajaran ke seluruh arah tanah air dengan kapasitas energi muat yang tidak terbatas sebab tidak membutuhkan ruang kategori. Cara pembelajaran tidak terbatas oleh durasi. Lama durasi belajar terkait pada keahlian tiap- tiap anak didik. Terdapatnya keakuratan serta kekinian modul pembelajaran. Pembelajaran bisa dicoba dengan cara interaktif alhasil menarik anak didik buat menyukseskan cara penataran.

Bagi Rusman terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan pemanfaatan internet dalam pendidikan terbuka

---

<sup>55</sup> Azhar. R Arsyad, *Media pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, 195.

<sup>56</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, KENCANA, 2014, 216.

<sup>57</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014, 341.

maupun pembelajaran jarak jauh, diantaranya:<sup>58</sup>

a. Kelebihan

Terdapat beberapa kelebihan dan manfaat *e-learnig* yakni pendidik dan peserta didik dapat dengan mudah berkomunikasi melalui fasilitas yang tersedia dari internet kapan saja tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu. Selain itu pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terdapat di internet. Peserta didik dapat mengulang kembali pembelajaran yang telah diajarkan setiap saat, karena bahan ajar yang telah diberikan akan tersimpan di komputer maupun ponsel pengguna. Peserta didik dapat mengakses internet kapan saja jika memerlukan informasi tambahan. Pendidik dan peserta didik dapat melakukan diskusi secara online untuk menambah ilmu pengetahuan. Kemudian peserta didik akan lebih mandiri dan lebih aktif serta penggunaan internet ini relatif lebih efisien.

b. Kekurangan

Walaupun memiliki banyak kelebihan dan cenderung sangat membantu memudahkan pembelajaran juga terdapat beberapa kekurangan yaitu kurangnya interaksi antara peserta didik dan pendidik atau bahkan sesama peserta didik. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial. Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan. Peran pendidik menjadi berubah dari yang biasa menggunakan metode konvensional, kini dituntut untuk mengetahui teknik pembelajaran menggunakan komputer. Peserta didik yang kurang memiliki motivasi dalam belajar akan cenderung gagal. Tidak semua tersedia fasilitas internet. Masih kurangnya tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang internet.

Dari pernyataan diatas bisa dibilang kalau pemakaian internet dalam pembelajaran mempunyai 2 bagian yang berlainan dimana internet hendak amat menolong cara pembelajaran bila dilengkapi sarana yang pula mencukupi semacam tersedianya pc atau android, saluran internet, serta membutuhkan pula wawasan yang lumayan buat melaksanakan

---

<sup>58</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 31.



serta menerapkan internet dalam pembelajaran dan anak didik hendaknya diberi bimbingan, edukasi serta pengawasan dalam pemakaian saluran internet ini alhasil anak didik tidak menyalahgunakan internet.

### C. Penelitian Terdahulu

Mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan pernah dilakukan sebelum peneliti adalah:

1. Penelitian Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukman Hakim dari jurnalnya yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris.<sup>59</sup>

Penelitian ini menggambarkan efektifitas pembelajaran berbasis daring terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Inggris. Pembelajaran daring yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan *web blog*. Paparan pada artikel ini adalah bagian dari laporan penelitian tindakan kelas yang fokus utamanya adalah melihat efektivitas pembelajaran berbasis daring yang ditinjau dari dua pendekatan, yaitu perbandingan distribusi data dan uji-t pada data sebelum tindakan (*pretest*) dan setelah tindakan (*posttest*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa Inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan *web blog*. Dalam hal ini, pembelajaran daring berbantuan *web blog* tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama meneliti tentang efektivitas pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya adalah pada metode penelitian dan subjek penelitian. Pada penelitian diatas menggunakan metode kuantitatif melalui uji-t untuk menunjukan perbedaan kemampuan pemahaman bahasa inggris, dan subjek yang diteliti adalah mahasiswa. Sedangkan disini peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan efektifitas pembelajaran daring dengan subjek kepala sekolah dan guru pada tingkat sekolah dasar.

---

<sup>59</sup> Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukman Hakim, Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris, (*Jurnal Tasqif: UIN Mataram Vol.17 No.1*), 2019, 28-34, diakses pada tanggal 16 Januari 2021, <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>

2. Penelitian Risky Oktavian dkk dalam jurnalnya yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0.<sup>60</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring yang menekankan integrasi dengan lingkungan dari berbagai sumber yang ditinjau dari berbagai aspek selama era pendidikan 4.0. Menggunakan metode berupa meta-analisis jurnal, melalui berbagai macam jurnal yang berhubungan dengan variabel penelitian dikumpulkan kemudian dikaji dan ditarik suatu kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran daring akan efektif jika menerapkan komponen esensial dari Laurillard yang mencakup aspek diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif. Namun 76,07% memilih kombinasi pembelajaran daring sehingga penting adanya inovasi berupa integrasi dengan lingkungan mengacu pada komponen digital *learning ecosystem* dari Hammond yang dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang efektivitas pembelajaran daring. Perbedaannya pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian diatas menggunakan metode meta-analisis jurnal untuk mengumpulkan hasil penelitian. Sedangkan yang peneliti lakukan menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, jadi penelitian dilakukan di tempat yang menjadi setting penelitian dengan mencari informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung.

3. Penelitian Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq dalam jurnalnya yang berjudul Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Kayawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Risky Oktavian, dkk, Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0, (*Jurnal Didaktis: UM Surabaya Vol. 20 No.2*), 2020, 43-46, diakses pada tanggal 16 Januari 2021, <http://dx.doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>

<sup>61</sup> Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq, Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun, (*Jurnal Janapati: Universitas Pendidikan Ganesha Vol.8 No.1*), 2019, diakses pada tanggal 16 Januari 2021, <http://dx.doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204>

Perkembangan pendidikan tinggi saat ini dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu teknologi informasi yang ikut berperan dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring berfungsi sebagai penghubung antar dosen dan mahasiswa dengan jaringan internet yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penerapan pembelajaran Daring Kombinasi berbasis *whatsapp* pada kelas karyawan Prodi Teknik Informatika, Universitas PGRI Madiun. Metode penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, Instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner dalam bentuk daftar pertanyaan yang ditujukan kepada mahasiswa kelas karyawan. Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa 69% menyatakan kurang efektif pembelajaran secara konvensional, minat mahasiswa dalam pembelajaran daring sekitar 89% berminat dan 78% setuju bahwa dalam penerapannya dinilai lebih efektif daripada pembelajaran konvensional.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring. Perbedaannya adalah metode penelitian dan subjek penelitian. Pada penelitian diatas menggunakan metode pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner untuk memperoleh hasil penelitian dan subjek yang diteliti adalah karyawan di Universitas. Sedangkan peneliti disini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas pembelajaran daring menggunakan instrument wawancara dan observasi, serta subjek yang diteliti adalah kepala sekolah dan guru di satuan pendidikan tingkat dasar atau madrasah ibtidaiyyah.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Pandemi covid 19 yang berdampak pada pendidikan sekarang ini, menjadikan proses pembelajaran tidak dapat berjalan seperti biasanya. Atas dasar kebijakan dari pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini maka pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka (*luring*), melainkan secara daring (*dalam jaringan*). Pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan baru bagi para tenaga pendidik dimasa pandemi ini, yang mengharuskan para guru mampu menggunakan media pembelajaran online. Tentunya dalam proses penerapan pembelajaran daring ini memiliki kelebihan, kekurangan serta kendala yang dialami. Untuk itu kita dapat mengetahui dan mendeskripsikan implementasi

pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir Penelitian**

